

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti akan menyajikan uraian sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian dan memadukan dengan kajian pustaka. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknis analisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dari pihak – pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

A. Bagaimana Perencanaan Penerapan Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Tematik Pada Kelas 2 Di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung.

- a. Perencanaan awal. Yaitu ketika guru merencanakan metode yang akan digunakan dan dicantumkan dalam RPP serta waktu dan tempat pelaksanaan. Hal tersebut sudah sesuai dengan perencanaan metode karyawisata yaitu mempersiapkan perlengkapan pembelajaran yang diperlukan dalam mempelajari objek.⁵⁰ Perlengkapan pembelajaran yang akan dipelajari sudah disiapkan dengan baik mulai dari tempat, lokasi, transportasi dan objek yang akan dipelajari pada saat karyawisata. Hal ini memang harus matang direncanakan agar tidak

⁵⁰ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar ...* hal. 65-67

terjadi kebingungan atau kekurangan pada saat pelaksanaan karyawisata.

- b. Perizinan ke Kepala Sekolah. Yaitu menyampaikan perencanaan yang sudah disepakati oleh guru. Hal ini sesuai dengan perencanaan karyawisata pada poin ke lima yang menyebutkan bahwa perencanaan menjelaskan secara global keadaan objek yang akan dituju.⁵¹
- c. Perizinan ke orang tua murid atau wali murid. Yaitu meminta izin kepada wali murid untuk melaksanakan metode karyawisata. Hal ini sesuai dengan perencanaan karyawisata yang dikemukakan oleh S. Nasution yaitu meminta surat izin dari orang tua.⁵²
- d. Perizinan ke instansi yang dituju. Yaitu guru mengirimkan surat permohonan kepada instansi yang ingin digunakan karyawisata. Hal ini sesuai dengan perencanaan yang di ungkapkan oleh S. Nasution pada poin satu yaitu minta izin dari obyek yang akan dikunjungi.⁵³
- e. Rencana Tindak Lanjut. Yaitu guru memberikan tugas kepada peserta karyawisata untuk menceritakan ulang setelah pulang dari karyawisata. Hal ini sesuai dengan perencanaan metode karyawisata pada poin ke tiga yaitu memberi penjelasan tentang tata cara membuat atau penyusunan laporan.⁵⁴

B. Bagaimana proses penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran tematik pada kelas 2 Mi Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulngagung.

⁵¹ *Ibid.*

⁵² S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, ... hal. 13

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar* ... hal. 65-67

Dalam proses penerapan metode karyawisata, peneliti menemukan temuan sebagai berikut:

- a. Siswa memperhatikan materi yang di sampaikan oleh pak polisi. Hal ini sesuai dengan pernyataan pada tahap penerapan metode karyawisata poin ke tiga bahwa semua siswa harus dengan teliti memperhatikan suatu objek, mencatat, dan dengan cermat mendengarkan wawancara atau informasi yang diberikan oleh juru penerang atau tour guide.⁵⁵
- b. Siswa masih malu-malu untuk bertanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan pada tahap pelaksanaan poin ke lima bahwa pada umumnya siswa masih malu – malu bertanya untuk itu guru harus mendorong siswa untuk berani bertanya dan mengingatkan kepada siswa untuk mencatat semua keterangan yang didengar atau diperoleh. Namun dalam penelitian kali ini siswa tidak mencatat, siswa hanya mendengarkan dan melakukan tanya jawab kepada subjek yang memberikan penjelasan.⁵⁶
- c. Siswa memperhatikan materi pengenalan materi berupa rambu-rambu lalu lintas, pengenalan ruangan dan fungsi yang ada di POLRES Tulungagung, pengenalan 12 gerakan dasar lalu lintas yang disampaikan oleh kepolisian.

C. Bagaimana Kendala dan Solusi ketika penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran tematik pada kelas 2 di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung.

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ *Ibid.*

Ketika wawancara mendalam terkait kendala dan solusi ketika penerapan metode karyawisata, peneliti menemukan temuan terkait kendala ketika penerapan metode karyawisata sebagai berikut:

a. Kendala

1. Keikutsertaan orang tua yang mengakibatkan anak-anak tidak bisa belajar mandiri. Keikutsertaan orangtua mengakibatkan pengelolaan kelas yang kurang kondusif. Hal tersebut merupakan penghambat berjalannya proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan ungkapan Suryosubroto dalam bukunya yaitu Pengelolaan kelas merupakan merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan, memelihara, dan mengembangkan iklim belajar yang kondusif. Suasana yang kondusif bercirikan tenang, dinamis, tertib, suasana saling menghargai berinteraksi dengan baik, dan bersaing sehat untuk kemajuan. Sehingga pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁵⁷
2. Anak-anak agak sulit diatur. Hal ini sesuai dengan pernyataan tentang kekurangan dari metode karyawisata yaitu sulit mengatur siswa yang banyak dalam perjalanan dan mengarahkan kepada kegiatan studi yang menjadi permasalahan. Selain ungkapan tersebut ungkapan lain juga menyebutkan bahwa kurangnya harmonis

⁵⁷ Suryosubroto, *proses elajar mengajar di sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet. Ke-1, hal. 49.

hubungan guru dan siswa. Hubungan guru dengan siswa di dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang menentukan. Bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru dengan siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan.⁵⁸

3. Anak – anak masih malu untuk bertanya. Hal ini diakibatkan karena suasana yang ramai mengakibatkan anak kurang percaya diri. Ketika anak kurang percaya diri, guru harus terampil mengelola kelas dan menciptakan suasana belajar yang kreatif. Hal ini sesuai dengan beberapa masalah guru terkait metode pembelajaran diantaranya yaitu pemilihan metode yang kurang relevan dengan tujuan pelajaran dan materi pelajaran, guru kurang terampil dalam menggunakan metode pembelajaran, dan guru sangat terikat pada satu metode saja. Oleh karena itu guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pembelajaran.⁵⁹
4. Anggaran dana yang dikeluarkan tidak sesuai perencanaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang terdapat pada kekurangan dari metode

⁵⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 172

⁵⁹ Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik dalam interaksi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Cet. ke 2. hal.85

karyawisata yaitu sangat memerlukan perencanaan yang matang. Hal ini juga selaras dengan apa yang diungkapkan Cece wijaya dan A. Tabrani Rusyan, mengungkapkan kelemahan dari karyawisata antara lain yaitu terlampau menyerap program sekolah karena waktu yang digunakannya terlampau banyak sehingga mengganggu program lainnya, terlampau banyak memakan biaya, terbatasnya bidang – bidang pelajaran yang tersedia dilapangan.⁶⁰ Oleh karena itu karyawisata membutuhkan biaya yang tidak murah.

b. Solusi

1. Kegiatan selanjutnya orang tua diharapkan tidak ikut, dengan cara memberikan pengertian kepada wali murid.
2. Memberikan pengarahan, contoh, dan tata tertib kepada anak-anak. Tata tertib itu perlu dirancang sebelum melakukan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan langkah – langkah sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran tidak akan terjadi bila tidak ada tata tertib dalam berkaryawisata. Penetapan tata tertib diarahkan pada pengendalian diri dan memungkinkan anak memahami dan menghayati tingkah laku yang dapat diterima kelompok. Tata tertib memberi batasan kegiatan apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan peserta didik bagi kebaikan bersama dalam melaksanakan karyawisata.⁶¹

⁶⁰ Enggus Subarman, *Kemampuan dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar ...* hal. 76

⁶¹ Fatkhan, *Pengertian dan Langkah – langkah Metode Karyawisata*,
<http://fatkhan.web.id/pengertian-dan-pengertian-dan-langkah-langkah-metode-pembelajaran-karyawisata-langkah-metode-karyawisata/>. di akses pada tanggal 07 Mei 2019, pukul 10.30 WIB

3. Rencana anggaran dana lebih dimatangkan lagi. Menurut Sudarwan Danim kekurangan ini dapat diatasi dengan saran yaitu tidak terlalu banyak menyita waktu kecuali pada saat libur, erat kaitannya dengan bidang studi yang dipelajari, biayanya tidak terlalu mahal, kesiapan yang memadai. Oleh karena itu sebelum menentukan tempat yang akan dijadikan objek karyawisata terlebih dahulu ditelaah, tujuan – tujuan apa yang diharapkan akan tercapai. Selanjutnya perlu juga dipertimbangkan apakah karyawisata ke tempat tujuan tersebut dapat tercapai dengan efektif atau tidak.⁶² Karena hal ini juga terkait dengan biaya yang akan digunakan.
4. Anak-anak lebih disiapkan untuk percaya diri dalam bertanya. Hal ini dimaksudkan agar terjadi timbal balik pembelajaran. Hal ini juga dapat menjadi acuan sebagai tercapainya pembelajaran yang baik dan untuk penilaian. Hal tersebut sesuai dengan pelaksanaan penilaian karyawisata. Pelaksanaan penilaian karyawisata merupakan perwujudan rancangan penilaian karyawisata sesudah karyawisata berakhir. Penilaian melalui kegiatan tindak lanjut yakni penerapan hasil belajar berkaryawisata ke dalam kegiatan di kelas dalam kaitan pengembangan kreativitas, misalnya, yaitu melalui menggambar, membangun, bercakap-cakap, bercerita, dan sebagainya.⁶³ Bila dalam pelaksanaan penilaian ini sudah tercapai dapat dikatakan penilaian ini berhasil.

⁶² Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), hal.36

⁶³ *Ibid*